

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama dari Agama Islam diperuntukkan bagi semua manusia Allah SWT menegaskan dalam al-Qur'ansurah Ali Imran ayat 138 :

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya: *Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa (Q.S Ali Imran: 138).*

Ayat ini menjelaskab bahwa al-Qur'an adalah "Pegingat bagi semua manusia". Suatu kenyataan, bahwa al-Qur-an kitab suci ini, dalam bahasanya yang asli yaitu Bahasa Arab, seringkali sukar difahami dan resapi oleh umat muslim yang tidak mahir berbicara Arab. Al-Qur'an juga adalah kitab terakhir Nabi Muhammad SAW(Shihab, 2013).

Al-Qur'an merupakan pengangan hidup dan petunjuk hidup untuk kehidupan dunia akhirat untuk orang-orang yang bertakwa, firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarahayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: *Kitab Al Quranul Karim tidak disangsikan atau diragukan (kebenarannya). Menjadi inspirasi bagi mereka yang takwa(Q.S Al-Baqaroh: 2).*

Kemudian untuk perintah membaca (Iqro'). Allah SWT menegaskan dalam dalam al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpaldarah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Diamengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-Alaq 1-5).

Ayat ini menjelaskan kebenaran Al Quranul Karim dari Allah s.w.t. tidak disangsikan sedikit juga pun. Tidak ada seorang juga pun sesudah 14 abad yang sanggup membuat kitab seperti itu. Tidak orang Arab yang begitu tinggi kesusasteraannya dan tidak pula bangsa lain betapun dalam ilmunya dan pintarnya menguasai bahasa Arab (Depag RI, 2005).

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Tafsir Rahmad bahwa permulaan turunnya al Qur-an adalah:

Di gua hira waktu Muhammad bertapa disana, berulang kali jibril menyuruhnya membaca. Permulaan ayat al-Qur-an menyuruh membaca mengandung hikmah yang dalam sekali. Membaca pintu gerbang ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuanlah manusia dapat menunaikan sebagai khalifah Allah untuk memakmurkan dunia. Manusia hendaklah tetap taat menyembah Allah. Jangan merasa sudah cukup, congkak dan membangga-banggakan diri. Akhirnya mau tidak mau ia akan kembali juga kepada Yang Maha Pencipta (Bakry, 2002).

Dalam Hadits Rasulullah SAW juga menyebutkan akan pentingnya pendidikan dan pengajaran Al Qur'an bagi ummatnya yang berbunyi:

وَعَنْ عُمَانَ بْنِ عَقَّانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - , قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ وَسَلَّم - : ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

Artinya: Utsman bin 'Affan *radhiyallahu 'anhu* berkata bahwa *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang belajar Al Qur-an dan mengajarkannya*". [HR.Bukhari, no. 5027].

Pendidikan hakikatnya adalah membentuk manusia yang utuh, berbagai aspek tidak hanya aspek intelektual saja, tetapi juga aspek emosi dan spritual. Kemudian tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan individu kamil yang bertakwa kepada Allah SWT (Daradjat, 2013).

Pengertian ini sejalan dengan rumusan fungsi dan tujuan pendidikan agama yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 :

Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Setiap aspek kemanusiaan, termasuk sikap, tingkah laku, dan penampilan, harus diajarkan dalam pendidikan Islam di sekolah.

Juhaeriah (2022)mengungkapkan bahwa :

Sumber ajaran Islam berasal dari Al-Qur'an dan ayat-ayat yang dimasukkan ke dalam kehidupan masyarakat dan warga Negara. Dengan tujuan agar peserta didik memahami Islam serta menyakini dan menerapkan keyakinannya sehingga menjadi anak yang berkarakter muslim. Dengan demikian, keistimewaan dan keutamaan membaca Al-Qur'an dapat memberikan syafaat kepada kedua orang tua di akhirat. Allah selalu memberikan kemuliaan kepada mereka yang sering mempelajari dan memahami Al-Qur'an, serta mereka yang mampu membaca dan menghafalnya, serta mereka yang mampu memahami maksud, isi, dan pelajaran yang terkandung di dalamnya.

Menurut Putri & Al Zahra (2022) menyatakan bahwa :

Manusia diciptakan oleh Allah SWT, sebagai makhluk yang sempurna dari makhluk ciptaan-Nya yang lain karena Allah memberi manusia kemampuan untuk berpikir dan berkehendak sendiri. Dengan kemampuan berpikir dan kehendak sendiri inilah manusia menjadi suatu keberhasilan dari suatu negara, dengan pendidikan yang mencerahkan masa depan anak bangsa.

Dengan cara yang sama, pendidikan Islam adalah bidang pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam, yang berasal dari Al Qur'an dan hadits nabi yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap mental yang lebih baik, yang dapat diterapkan dalam tindakan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. (Inanna, 2021). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ahmad D.M. bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan jasmani dan rohani yang didasarkan pada hukum-hukum agama Islam untuk membentuk kepribadian utama menurut ukuran Islam. (Marimba, 1980).

Sebagaimana yang ditegaskan dalam Departemen Agama RI, 2006 bahwa :

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam, sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih di antara anak-anak usia 7 (tujuh) tahun sampai 20 tahun. Tujuan dari madrasah diniyah terhadap peserta didik adalah sebagai pelengkap dan penambah sebagai pendalaman ilmu yang berbasis syariah. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar belum memadai dan waktu dalam proses pembelajarannya hanya satu kali dalam seminggu, sehingga peserta didik kurang maksimal memahami pentingnya pendidikan spiritual. Adapun nama lain dari madrasah diniyah yaitu diniyah awwaliyah, wustho, dan ulya madrasah.

Pada saat ini pendidikan agama dalam keluarga masih kurang menarik perhatian. Banyak peserta didik kurang mendapat perhatian dari orang tua yang dibiarkan sendiri untuk menjalankan dan menekuni Agamanya tanpa bimbingan dari orang tua, peserta didik dibesarkan dan dikembangkan sampai dewasa tanpa pendidikan Agama. Sehingga peserta didik sering meninggalkan sholat, tidak hanya tidak tahu huruf hijaiyah, tetapi juga tidak dapat membaca Al Qur'an.

Kementerian Agama mengatakan bahwa masih banyak santri/satriwati yang tidak bisa membaca Al-Qur'an karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka Kemenag harus bertindak dan bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kemampuan santri/satriwati dalam mengajar Al-Qur'an. Kemudian Direktur Pendidikan Agama Islam Rohmat Mulyana Sapdi memberikan penjelasan tentang komponen yang mempengaruhi santri/wati tidak dapat membaca Al-qur'an adalah: jumlah santri/wati tidak sebanding, minat santri/wati sangat rendah, motivasi keluarga, dan kemampuan pendidik (Mulyadi, 2022).

Sedangkan Syaripudin Komjen Pol (Purn), Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), mengatakan bahwa dari 223 juta Muslim di Indonesia, 65% tidak dapat membaca Al-Qur'an (Supriyatna, 2022).

Kemudian diperkuat oleh Rhamadan & Al-Iklas (2023) mengidentifikasi bahwa :

masalah yang dihadapi santri/wati ketika membaca al-Qur'an adalah tidak mengenal huruf hijaiyah, tidak memahami ilmu tajwid, dan kurangnya pelafasan makhrojul huruf. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang cukup jauh dari tempat pembelajaran Al Qur'an serta ketidakpedulian orang tua dan santri/wati sejak kecil dalam mempelajari Al-Qur'an mengakibatkan santri/wati sulit membaca Al Qur'an ketika sudah beranjak dewasa.

Santri/satriwati sangat sensitif terhadap lingkungannya karena mereka masih sangat muda (Koesnan, R.A, 2005). Keberadaan Santri/satriwati dalam keluarga sangatlah penting, karena nantinya anak santri/satriwati akan menjadi pemimpin yang akan melanjutkan kehidupan dalam keluarga.

Dalam kehidupan bermasyarakat keluarga merupakan unit terkecil, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pendidikan anak baik buruknya suatu keluarga ditentukan oleh pengawasan orangtua terhadap anak khususnya mendampingi anak membaca Al-Qur'an.

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2024 di Madrasah Diniyah Awaliyah Takmiliyah (MDTA) Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Tabing Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah bahwa jumlah santri/wati secara keseluruhan berjumlah 119 (seratus sembilan belas) yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang pekerjaan orang tuanya ada yang PNS sebanyak 15 orang, Wiraswasta 20 orang, pedagang sebanyak 30, karyawan swasta 26 orang, buruh 21 orang dan nelayan 7 orang (Ustadz Riwa Putra selaku mudir MDTA Darul Hujjaj, 2024). Dari sebahagian santri/satriwati tersebut terdapat santri/satriwati yang sudah al-Qur'an dan santri/satriwati yang belum al-Qur'an adalah orang tuanya yang mata pencariannya sebagai anak nelayan. Adapun santri/satriwati yang belum al-Qur'an berjumlah 5 (lima santri/wati) anak nelayan yang sekolah dasarnya sudah tinggi berada di kelas di kelas 3 (tiga), 4 (empat), 5 (lima) dan kelas 6 (enam) yang kemampuan membaca Al-Qur'an berada di Iqro' 1 (satu) dan Iqro' 2 (dua). Sedangkan orang tuanya yang pekerjaannya sebagai PNS, karyawan swasta, pedagang, dan buruh rata-rata santri/satriwati sudah mampu baca Al-Qur'an.

Adapun daftar nama-namasantri/wati anak nelayan yang bertempat tinggal di Kampung KB. RW. 005 Pasir Muara Ganting Kerurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Nama santri/satriwati anak nelayan

No	Nama santri/wati	KLS MDTA	KLS Sekolah Dasar	Ket
1	Nabila Aura Adinda	I A	6	Iqro' 2
2	Alifa	I A	3	Iqro' 2
3	Habdi Pratama	I B	3	Iqro' 1
4	Nazwa Pohan	II	6	Iqro' 3
5	Rangga Septian	II	5	Iqro' 3

Dapat diketahui bahwa prestasi belajar al-Qur'ansantri/satriwati anak nelayan minat belajar dan kemampuan baca Al-Qur'an rata-rata rendah dapat dilihat dari laporan hasil belajar santri/wati yang tidak naik kelas, ulangan harian, tugas-tugas serta kehadiran santri/wati datang mengaji ke MDTA Darul Hujjaj.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru kelas I (satu) B mengatakan bahwa:

Minat belajar baca Al-Qur'an anak nelayan itu rendah. Dimana guru selalu menginstruksikan untuk membuka Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran khususnya pada anak nelayan. Kalau tidak diinstruksikan oleh guru tidak akan membaca Al-Qur'an dengan sendirinya. Sehingga minat itu rendah dipengaruhi oleh tidak adanya perhatian belajar anak ketika belajar serta keterlibatan anak dan ketertarikan untuk belajar baca Al-Qur'an. Sedangkan kemampuan baca Al-Qur'an anak nelayan itu sendiri adalah kurang fasih dan tidak fasih. Hal itu disebabkan oleh tidak adanya perhatian belajar dan tidak memiliki ketertarikan belajar serta tidak memiliki keterlibatan belajar pada anak nelayan serta tidak mengulang-ulang kembali secara terus menerus untuk baca Al-Qur'an ketika di rumah maupun di MDTA Darul Hujjaj (Mardianis, 2024).

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan orang tua santri/satriwati anak nelayan yang mengatakan bahwa:

Pengetahuan kami sebagai orang tua dalam mendidik anak mengenai ke-Agamaan khususnya mendampingi anak untuk membaca Al-Qur'an sangat terbatas dikarenakan faktor ekonomi dan faktor pendidikan dan juga tidak mau tau apa yang diperoleh anak dari tempat mengaji yaitu MDTA Darul Hujjaj serta tidak mengoreksi pembelajaran yang diperoleh oleh anak sehingga kami hanya berharap kepada tempat pendidikan formal seperti MDTA Darul Hujjaj untuk mendidik anak kami sebagaimana mestinya. Kami selaku orang tua yang ingin terbaik untuk anak kami (Wali santri/satriwati, 2024).

Berdasarkan permasalahan diatas maka minat belajar anak itu sangatlah penting dalam diri anak agar anak memiliki kemampuan baca al-Qur'an yang baik dan benar, yaitu lancar dan fasih. Tujuannya adalah agar anak memiliki minat yang tinggi sehingga mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik sesuai makrajnya dan ilmu tajwidnya, serta mencapai hasil belajar yang tinggi. Karena minat belajar terkait dengan kemampuan membaca al-Qur'an anak, ketika minat belajar seorang anak meningkat, mereka memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang lancar atau fasih, dan hasil belajarnya meningkat. Sebaliknya, ketika minat belajar seorang anak berkurang, kemampuan membaca al-Qur'an mereka berkurang lancar atau terbata-bata (hasil belajarnya rendah).

Adapun beberapa faktor memengaruhi keberhasilan belajar santri/satriwati di sekolah; salah satunya adalah minat belajar santri/satriwati yang merupakan komponen penting dalam keberhasilan belajar mereka. Jika ada minat belajar, pembelajaran berjalan lancar. Minatnya muncul ketika sesuatu menarik bagi seseorang karena sesuai

dengan kebutuhannya atau karena sesuatu yang akan dipelajari dianggap penting bagi mereka, dan santri/satriwati bersemangat untuk mempelajarinya."Kalau seseorang tidak berniat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dalam proses belajarnya, dan begitu pula sebaliknya" (Suryabrata, 2011). Slameto (2010) mengungkapkan mengenai faktor-faktor minat yaitu: Bersumber dari dalam diri (faktor internal) maupun yang berasal dari luar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi niat, rajin, motivasi dan perhatian.

Faktor eksternal meliputi keluarga, guru dan fasilitas sekolah, teman sepergaulan, media massa. Sedangkan minat itu sendiri adalah kecenderungan untuk selalu mendengarkan dan mengingat sesuatu secara konsisten. Minat terkait erat dengan perasaan, terutama senang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat berasal dari senang kepada sesuatu. Orang yang berminat pada sesuatu berarti dia senang pada sesuatu itu. (Sabri, 2007).

Martin (2019) mengatakan santri/satriwati yang minat belajarnya kurang mengakibatkan yaitu:

Bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja, akibatnya prestasinya atau hasil belajar kurang memuaskan. Kurangnya rasa keteratarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Perasaan subyektif peserta didik tentang tugas-tugas banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas tersebut.

Kemudian dipertegas oleh Winkel, W.S. (2009) mengemukakan bahwa :

Dasar rendahnya minat atau perhatian santri/wati terhadap membaca Al-Qur'an disebabkan oleh faktor santri/wati itu sendiri dan faktor institusional. Faktor individu santri/wati disebabkan karena belum munculnya rasa secara psikologi dan kebutuhan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik. Faktor institusional yaitu; latar belakang sosial ekonomi keluarga santri/satriwati, pengaruh teman sebaya, dan faktor media.

Proses pembelajaran yang kurang kondusif dan rendahnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada prestasi belajar santri/satriwati. Santri/satriwati tidak tertarik untuk belajar karena guru tidak efektif dalam menyampaikan materi dan metode yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan santri/wati. (Rohim, 2011). Adapun minat belajar yang rendah dimaksud yaitu sebagai berikut: tidak perasaan senang, tidak ada perhatian, tidak ada ketertarikan, tidak ada keterlibatan, bahan pelajaran yang kurang menarik dan perspektif guru yang tidak baik.

Menurut Syaiful, D. B. (2002) & Imran, A. (2006), terdapat indikator minat yang tinggi dibagi menjadi lima, yaitu:

- 1) Perasaan senang:
Seorang siswa harus terus mempelajari materi yang relevan jika dia senang atau senang dengan pelajaran.
- 2) Kemenarikan
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan, atau bias berupa pengalaman efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian
Perhatian adalah ketika kita berkonsentrasi pada sesuatu, seperti melihat, memahami, dan sebagainya, tanpa memperhatikan hal lain. Jika seseorang memiliki minat pada sesuatu, maka dia akan memperhatikannya.

- 4) Keterlibatan:
Ketertarikan seseorang akan sesuatu yang membuatnya senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu yang terkait dengannya.
- 5) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik
Dimana guru menyusun bahan pembelajaran dan metode serta strategi yang cocok juga gaya belajar anak guru mengetahuinya dan menciptakan seseorang guru yang banyak disukai anak serta menyenangkan dalam pembelajaran.

Kemampuan santri/santriwati untuk membaca Al-Qur'an adalah salah satu hasil dari aktivitas proses belajar mengajar yang kompleks, dan ada banyak komponen yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan tersebut.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan untuk melihat indikator kapasitas seseorang dalam membaca al-Qur'an yang dikemukakan oleh Hidayat, T. (2021) dilihat dari tingkat lanjutnya dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Kelancaran membaca
Lancar berarti membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.
- 2) Keakuratan Makhraj
Sangat penting untuk memahami makhraj dan sifat-sifat huruf sebelum membaca Al-Qur'an. Membaca huruf sesuai dengan tempat keluarnya, seperti di tenggorokan, di tengah lidah, atau antara dua bibir, dijelaskan dalam Makharijjul huruf.
- 3) Kesesuaian Dengan Tajwid:
Tajwid membantu menjaga bacaan Al-Qur'an dari perubahan dan kesalahan lisan.

Peneliti melakukan penelitian ini kepada santri/santriwati anak nelayan MDTA Darul Hujjaj, dimana kemampuan dan minat baca Al-Qur'an anak nelayan rendah disebabkan oleh beberapa faktor seperti : kecerdasan, perhatian, minat, metode pengajaran guru yang monoton, kurangnya dukungan orang tua, lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Sementara indikator minat belajar yang rendah ditunjukkan: tidak adanya perasaan senang untuk belajar, perhatian dan konsentrasi yang besar, partisipasi aktif, kemauan untuk belajar yang terus meningkat, tidak nyaman saat belajar, kemampuan membuat keputusan terkait belajar. Sedangkan indikator kemampuan baca Al-Qur'an adalah: tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, tidak memperhatikan ketika guru membca Al-Qur'an, tidak mengulang membaca Al-Qur'an di rumah, dan tidak serius membaca Al-Qur'an. Kemudian kemampuan membaca Al-Qur'an di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal, (malas belajar, tidak ada minat dan kurangnya motivasi), faktor eksternal, seperti kurangnya perhatian orang tua dan guru, lingkungan keluarga dan teman yang kurang mendukung dan waktu yang terbatas, masalah kesehatan yang membuat anak cepat lelah, mudah pusing dan kurang bersemangat, dimana latar belakang orang tua tersebut sebagai nelayan di Kampung KB. RW. 005 Pasir Muara Ganting. Penelitian ini melibatkan 5 (lima) anak nelayan yang berusia 8 tahun hingga 12 tahun yang berada di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di kelas 3, 4 (empat), 5 (lima), dan 6. Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul **“Kemampuan dan Minat Baca Al-Qur’an Anak Nelayan (Studi di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Kemampuan dan Minat Baca Al-Qur’an Anak Nelayan (Studi di MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?)”.

2. Batasan Masalah

Agar penulisan tesis ini tidak menyimpang dari pokok masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah beberapa hal yaitu:

- a. Bagaimana kemampuan baca Al-Qur'an anak nelayan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darul Hujjaj dilihat dari kelancaran, ketepatan makhraj dan kesesuaian dengan ilmu tajwid santri/satriwati anak nelayan?.
- b. Bagaimana minat baca Al-Qur'an anak nelayan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darul Hujjaj dilihat dari perasaan senang, perhatian, keterlibatan dan ketertarikan santri/satriwati anak nelayan?.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan terkait dengan istilah yang terdapat dalam penelitian ini :

Pembelajaran Al-Qur'an : proses menambah wawasan keilmuan, perubahan tingkah laku dan keterampilan santri/satriwati, melalui kegiatan interaksi antara guru dan santri/satriwati dengan cara membaca, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar berdasarkan kaidah hukum tajwid, serta memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Minat Baca Al-Qur'an : keinginan dan motivasi seseorang untuk mempelajari dan memahami kitab suci al-Qur'an, khususnya dalam hal membaca dan memahami ayat-ayatnya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kemampuan Baca Al-Qur'an : kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dan memahami kitab suci Al-Qur'an dengan benar dan tepat.

Anak Nelayan : anak yang memiliki orang tua atau keluarga yang berkerja sebagai nelayan, yaitu orang yang mencari ikan atau hasil lainnya untuk di jual atau dikonsumsi.

Penulis disini menjelaskan bahwa berdasarkan penjelasan judul diatas maka maksud dari keseluruhan judul ini adalah kemampuan dan minat baca Al-Qur'an anak nelayan di MDTA Darul Hujjaj Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Kelurahan Parupuk TabingKecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana faktor penyebab rendahnya minat belajar dan kemampuan baca al-Qur'an anak nelayan di MDTA Darul Hujjaj. Selanjutnya secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemampuan baca Al-Qur'an anak nelayan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Kelurahan Parupuk TabingKecamatan Koto Tangah Kota Padang.
- b. Untuk mengetahui minat baca Al-Qur'an anak nelayan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Kelurahan Parupuk TabingKecamatan Koto Tangah Kota Padang.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, serta yang sedang menadalami masalah ini. Secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan mamfaat sebagai berikut :

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang kemampuan dan minat baca Al-Qur'an anak nelayan juga memberi masukan untuk meningkatkan kualitas MDTA Darul Hujjaj Komplek Jondul II Asrama Haji Kelurahan Parupuk TabingKecamatan Koto Tangah Kota Padang, dan mampu memperkaya teori yang mendukung khususnya terkait dengan kualitas santri/santriwati anak nelayan.

b. Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk selalu memberikan hal yang terbaik bagi pendidikan melalui evaluasi dalam upaya mengatasi kemampuan dan minat baca Al-Qur'an anak nelayan di lembaga pendididikan MDTA.
2. Membantu tenaga pendidikan dan orang tua untuk mendukung program agar meningkatnya minat belajar dan kemampuan dan minat baca Al-Qur'an anak nelayanserta solusi di MDTA Darul Hujjaj.

3. Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

